

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Novel *The Color Purple* menceritakan tentang perempuan kulit hitam bernama Celie yang telah teropresi selama hidupnya. Opresi terhadap perempuan kulit hitam terjadi karena adanya stereotipe dan diskriminasi ganda. Diskriminasi ganda terwujud dalam bentuk diskriminasi terhadap ras dan jenis kelamin Celie, sang tokoh utama. Opresi yang dialami oleh Celie dikategorikan dalam 2 bentuk: verbal dan non-verbal. Kedua jenis opresi tersebut terlihat penggambaran karakter Celie dan laki-laki di hidupnya.

Opresi berbentuk verbal ditemukan banyak pada teks melalui tokoh-tokoh yang terbilang dekat dengan Celie seperti suami dan ayahnya. Temuan tersebut menyimpulkan bahwa pelaku opresi terhadap Celie ada dalam lingkup domestik. Hal serupa pun terlihat dalam opresi non-verbal yang dilakukan tokoh-tokoh tersebut. Penggambaran kekerasan pada fisik Celie berupa pukulan-pukulan yang dilakukan karena untuk kesenangan saja dapat ditemukan pada teks. Teks lalu menyinggung kekerasan tersebut terjadi dalam hubungan internal suami istri Celie dengan suami yang tergolong kasar dan terlihat mengobjektifikasi Celie seperti barang yang memuaskan gairah seksual sang suami. Dalam temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa opresi yang dilakukan terhadap perempuan kulit hitam, baik secara verbal maupun non-verbal, tergambar dengan jelas melalui tokoh Celie dalam teks.

Opresi tersebut memiliki dampak pada tubuh secara fisik maupun psikis korban. Dampak yang terlihat pada fisik adalah penampilan seperti tidak terawat, bentuk tubuh yang terlihat begitu kurus dan juga bau badan yang tidak sedap. Sedangkan dampak yang terjadi pada psikis juga masih meliputi bagian tubuh yaitu cara pandang perempuan kulit hitam terhadap penampilannya sendiri dan rasa takut maupun kegelisahan akan trauma seksual yang ditemukan pada teks. Dari temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa dampak opresi baik verbal maupun non-verbal berpengaruh pada cara perempuan kulit hitam melihat tubuh mereka sendiri. Namun, tidak hanya tubuh yang memiliki dampak yang signifikan, keputaran kepercayaan Celie pada Tuhan. Kepercayaan pada Tuhan adalah dampak yang tergambar dengan jelas ketika Celie menceritakan opresi yang dilaluinya dan ketakutannya akan hal tersebut yang membuatnya marah pada Tuhan yang ia percaya harusnya penolong. Representasi kekesalan dan kekecewaan perempuan kulit hitam digambarkan melalui hubungan Celie dengan Tuhan. Berdasarkan temuan ini dapat disimpulkan bahwa dampak opresi yang terjadi sangat mempengaruhi karakterisasi Celie yang semula pendiam dan penurut menjadi lebih berani dan dapat mengekspresikan emosinya pada akhir cerita.

Kedua dampak tersebut mengarah pada kekecewaan dan amarah Celie yang mendorongnya untuk melakukan perlawanan. Namun, hal tersebut tidak akan terjadi tanpa adanya dorongan yang terlihat dari teks pada Celie dari *sisterhood* yaitu Shug kekasihnya, Sofia menantunya, Nettie sebagai adiknya dan Kate sebagai adik dari Mr.\_\_\_\_. Opresi yang terjadi secara verbal maupun non-

verbal memiliki dampak pada fisik maupun mental yang mendorong Celie untuk melakukan resistensi terhadap opresi yang dialaminya.

Melalui proses analisis terhadap data-data di atas, dapat disimpulkan bahwa opresi yang dialami oleh Celie, pada akhirnya memicu adanya perubahan pada karakter, perilaku, dan pola pikir Celie yang menjadi lebih dominan, dan berani. Perkembangan tersebut terlihat pada proses dari awal cerita ketika Celie cenderung diam dan naif. Hal yang ia lakukan hanyalah berusaha untuk bertahan hidup. Saat ia diberikan tekanan secara terus menerus, Celie dengan dorongan dari perempuan lainnya menjadi lebih mandiri, berani dan akhirnya dapat melakukan perlawanan terhadap opresi yang membelenggunya. Hal tersebut memberikan dua kesimpulan besar, bahwa melawan opresi membutuhkan dorongan-dorongan dari orang sekitar. Sisterhood dapat membuat satu individu dapat terbebas dari opresi. Tidak hanya itu, temuan dari penelitian inipun menunjukkan bahwa opresi dapat mengubah karakterisasi seseorang yang dalam hal ini tergambarkan pada karakterisasi Celie pada awal cerita yang selalu menerima saat dibungkam dan perubahan secara berkala sampai pada akhir cerita ketika Celie sudah lebih berani dan mandiri dalam mengambil keputusan untuk dirinya.

## 5.2 Saran

Penelitian ini menggunakan teori *subaltern* dari Spivak (1988) dan Stereotipe dan Diskriminasi dari Bhabha (1994) serta didukung oleh teori Nurgiyantoro (2009) mengenai Karakter dan Karakterisasi. Dengan demikian,

penelitian ini cenderung berfokus pada opresi yang dialami oleh *subaltern* dan menjelaskan dampak lalu usaha untuk melawan. Masih banyak sisi lain yang belum diteliti dalam novel *The Color Purple* seperti peranan gender atau sistem kepercayaan yang dimunculkan dalam teks. Penelitian lain juga dapat mengangkat representasi stereotipe maskulinitas dan femininitas yang juga muncul sebagai permasalahan dalam novel tersebut.